

❑ Mengapa Variabel Perlu Diukur?

Pengukuran variabel merupakan aspek penting dari disain riset, karena bila variabel tidak diukur, kita tidak akan dapat menguji hipotesis kita dan menemukan jawaban atas permasalahan yang kompleks.

❑ Jenis-jenis Variabel

Ada 2 jenis variabel:

1. Variabel yang bisa diukur dengan pasti secara obyektif.

Contoh: panjang dan lebar papan tulis, data yang menunjukkan karakteristik demografis mahasiswa; misalnya berapa lama dia kuliah di sini, status perkawinan, tekanan darah, temperatur, dsb.

2. Variabel yang tidak bisa diukur secara obyektif → sifatnya subyektif. Variabel ini merupakan sesuatu yang abstrak.

Contoh: ketika kita berhadapan dengan perasaan subyektif, sikap, persepsi seseorang. Ini adalah sesuatu yang abstrak. Namun ada cara untuk mengukur sesuatu yang abstrak ini, yaitu dengan menyederhanakannya ke perilaku yang bisa diamati. Misalnya: haus. Kita tidak bisa melihat haus, namun kita bisa melihat seseorang yang haus minum banyak air → perilaku yang diharapkan dari orang yang haus adalah minum air. Kita bisa mengukur tingkat kehausan seseorang dengan mengukur kuantitas cairan yang diminumnya.

❑ Skala Variabel

Skala variabel adalah alat untuk membedakan variabel yang kita amati dalam penelitian. Gunanya untuk memudahkan kita dalam mengukur variabel yang kita amati. Skala atau alat pengukuran dapat memberikan gambaran mengenai suatu variabel riset secara garis besar dengan kategorisasi yang membedakan variasi nilai variabel lebih kasar (luas), atau dapat memberikan gambaran secara rinci dengan kategorisasi yang membedakan variasi nilai variabel yang lebih jelas. **Ada 4 tipe dasar skala variabel, yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.**

☑ Skala nominal

- Biasa dipakai untuk data personal.
- Gunanya untuk membedakan subyek secara kualitatif dengan menempatkannya ke dalam suatu kategori atau kelompok.
- Sifatnya *mutually exclusive*
- Masing-masing kategori diberi kode 1, 2, dst (tergantung dari jumlah kategorinya), namun penomoran ini tidak menunjukkan perbedaan kualitas.

Contoh: jenis kelamin, kebangsaan, departemen, jurusan.

☑ Skala ordinal

- Digunakan untuk menunjukkan perbedaan kualitatif sekaligus me-*ranking*-nya.
- Tepat dipakai untuk menilai preferensi

Contoh: mata kuliah yang paling disukai mahasiswa

- | | |
|---------|----------------|
| 1) MSDM | urutan ke |
| 2) MK | urutan ke |
| 3) MO | urutan ke |
| 4) MP | urutan ke |

☑ Skala interval

- Digunakan untuk mengelompokkan individu ke dalam kategori tertentu, mengurutkannya dan juga mengukur besaran/jarak dari perbedaan individu.
- Respon terhadap variabel bisa dihitung rata-rata atau deviasi standarnya.

☑ Skala rasio

- Skala ini tidak hanya mengukur besarnya perbedaan antar skala, namun juga mengukur proporsinya.
- Memiliki angka absolut, yaitu 0 (nol), artinya, 0 (nol) sama dengan 'tidak ada'.
- Bisa digunakan untuk menghitung rasio perbedaan antar individu.

Contoh: berat badan, tinggi badan, usia, lama bekerja di suatu perusahaan, dsb.

Skala nominal & ordinal → untuk mengidentifikasi perbedaan antar kelompok secara kualitatif. → Memakai statistik non parametrik.

Skala interval dan rasio → untuk melihat perbedaan antar kelompok secara kuantitatif. → Memakai statistik parametrik.

□ Properti 4 Skala Variabel

Skala	Menyoroti			
	kategori	urutan	jarak	nol absolut
Nominal	ya	tidak	tidak	tidak
Ordinal	ya	ya	tidak	tidak
Interval	ya	ya	ya	tidak
Rasio	ya	ya	ya	ya

□ Contoh Penggunaan

Jika kita membagi sampel tenaga kerja lepas menjadi 2, mereka yang memiliki gelar akademik dan tanpa gelar akademik.

→ kita jadi tahu jumlah dan persentase-nya.

Misal:

Tenaga kerja yang memiliki gelar akademik : 30 → 30%

Tenaga kerja yang tidak memiliki gelar akademik : 70 → 70%

= SKALA NOMINAL

Jika kita bertanya pada pengawasnya, mana yang lebih dia sukai, kita jadi tahu mana yang lebih dia sukai.

Misal:

Tenaga kerja yang memiliki gelar akademik : 2

Tenaga kerja yang tidak memiliki gelar akademik : 1

= SKALA ORDINAL

Jika kita bertanya pada pengawasnya seberapa suka dia bekerja dengan masing-masing kelompok itu (dengan skala 1-5)

	SS	S	B	TS	STS
Tenaga kerja yang memiliki gelar akademik	1	2	<u>3</u>	4	5

Tenaga kerja yang tidak memiliki gelar akademik 1 2 3 4 5

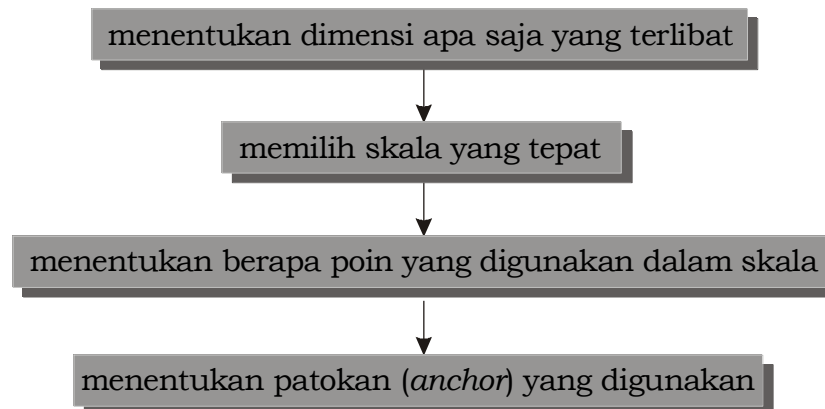
kita tidak hanya tahu kelompok mana yang dia suka tetapi juga seberapa besar dia suka pada masing-masing kelompok itu.

= **SKALA INTERVAL**

Akan sangat menyenangkan bila kita bisa mengukur semua variabel kita pada skala rasio, karena ini yang paling unggul. Sayangnya, variabel-variabel sikap dan persepsi tidak memiliki nilai absolut. Misalnya **motivasi**, kita **tidak bisa menemukan** orang yang motivasinya nol.

Pengembangan Skala

Dalam pengukuran variabel, sebelumnya kita perlu:



Menurut riset, yang paling bagus adalah skala dengan 5 poin, karena skala lebih dari 5 ternyata tidak meningkatkan reliabilitas.

Teknik Penyekalaan

Skala Rating

- Skala rating grafik

Skala ini membantu responden untuk menentukan responnya dengan menempatkan tanda pada titik yang tepat pada grafik.

- *Itemized Rating Scale*

Responden diminta memilih satu jawaban dengan *anchor* tertentu yang paling tepat.

☑ Skala Sikap

▪ Skala Likert

Responden menunjukkan seberapa jauh dia setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. *Anchor* yang dipakai di sini sangat khusus, yaitu ‘Sangat Tidak Setuju’, ‘Tidak Setuju’, ‘Netral’, ‘Setuju’, ‘Sangat Setuju’.

▪ Diferensial semantik

Skala ini dapat digunakan untuk menunjukkan sikap responden terhadap individu atau obyek tertentu, atau bahkan terhadap atribut ini. Skala ini memakai atribut sifat bipolar (baik-buruk, kuat-lemah), yang biasanya ditunjukkan dalam 7 skala poin. Skala ini bisa dipakai untuk melihat sikap responden terhadap merk, iklan, obyek, individu, dan berbagai dimensi lainnya.

Daftar Pustaka

Sekaran, U. 1992. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Second Edition, New York: John Wiley & Sons.

Sekaran, U. 2000. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Third Edition, New York: John Wiley & Sons.